

Putra, R.P., Z. Sam, S. Tantoro

2019 : 13 (2)

**PENGARUH SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU  
PENGOLAHAN SAMPAH DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

**Rahmat Perdana Putra**

*Alumni Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Pascasarjana, Universitas Riau,  
Pekanbaru Jl. Pattimura No.09 Gobah, 28131. Telp. 0761-23742*

**Zulfan Saam**

*Dosen Program Studi Magsiter Ilmu Lingkungan Pascasarjana, Universitas Riau,  
Pekanbaru, Jl. Pattimura No.09 Gobah, 28131. Telp. 0761-23742 Pekanbaru*

**Swis Tantoro**

*Dosen Program Studi Sosiologi, Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5,  
Simpang Baru, , Pekanbaru, 28293. Telp. 0761-63273*

***Influence Of Community Socio Economic On Trash Management Behaviorin  
Tampar District Pekanbaru City***

***Abstarct***

*Trash management in Tampar sub-district, Pekanbaru has been oriented to solving garbage disposal and most people do not understand about trash management. Trash management requires initiative and self-awareness from the community, community socio-economic conditions are considered as one of the determinants of community initiatives in trash management. This research was conducted in July to September 2018 and was located in Tampar District, Pekanbaru City.*

*The purpose of this study is to analyze influence of community socio-economic (education level, income, knowledge) on trash management behavior. Based on the results of the study, the socio-economic community (education level income, knowledge) simultaneously significantly influences the behavior of trash management with a significance value  $(0.00) < 0.05$ . Furthermore, based on the t-test, it is known that the level of education has a significant effect on trash management behavior with a significance value  $(0.001) < 0.05$ . Revenue has a significant effect on trash management behavior with a significance value  $(0.001) < 0.05$ . Environmental knowledge has a significant effect on trash management behavior with a significance value  $(0.005) < 0.05$ .*

*Keywords: Education Level, Income, Knowledge About Environment and Trash Management Behavior.*

**PENDAHULUAN**

Pertambahan penduduk seiring dengan bertambahnya tingkat konsumsi dan aktivitas penduduk, sehingga mengakibatkan bertambah pula buangan/limbah yang dihasilkan. Limbah/buangan ini biasa dikenal sebagai sampah domestik, dan telah menjadi permasalahan lingkungan yang harus ditangani baik oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Data di Kementerian Negara Lingkungan

Hidup menyebutkan, Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 175.000 ton/hari atau sekitar 0,7 kilogram per orang (KNLH, 2017). Pulau Sumatera yang menghasilkan 2,4ton/hari. (Raharjo *et al*, 2016). Produksi sampah Pekanbaru saat ini mencapai 1100 ton perhari. Berdasarkan dengan jumlah produksi tersebut, Kota Pekanbaru berpotensi menjadi lautan sampah. Saat ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan kewalahan menanggulangi jumlah sampah yang sangat banyak tersebut. Hasilnya masih banyak sampah berserakan di pinggir-pinggir jalan protokol ataupun jalan kecamatan di Kota Pekanbaru (Bapenda Pekanbaru, 2016).

Berdasarkan Pasal 3 UU Nomor 18 Tahun 2008 menyebutkan bahwa pengolahan sampah dilandasi asas nilai ekonomi masyarakat. Asas nilai ekonomi adalah sampah merupakan sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan sehingga memberi nilai tambah. Nilai tambah ini bukan hanya untuk memperlambat laju eksploitasi sumber daya alam, tetapi juga pemanfaatan sampah dari hasil proses pengolahan sampah itu sendiri.

Pengolahan sampah di Kota Pekanbaru oleh masyarakat menurut Rielasari (2018) selama ini dilakukan hanya mengangkut dari tempat sampah di permukiman Kota dan membuangnya ke tempat pembuangan sampah akhir atau membakarnya. Cara seperti ini kurang bisa mengatasi masalah sampah karena masih dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Selanjutnya, Pratama (2018) menyatakan bahwa saat ini terdapat 126 TPS sampah yang ada di Kota Pekanbaru Tahun 2016 terdapat 20 TPS permanen, 98 TPS di lahan kosong/pinggir jalan, dan 8 TPS BIN dengan jumlah sampah yang dihasilkan dari seluruh masyarakat Kota Pekanbaru Tahun 2016 sekitar 407,72 ton/hari. Hal ini tentu saja akan menjadi masalah yang serius bagi masyarakat Kota Pekanbaru.

Kecamatan Tampan merupakan salah satu kecamatan di Kota Pekanbaru dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 194,331 jiwa sedangkan total penduduk Kota Pekanbaru adalah 1,011,467 jiwa, artinya 19,21% dari penduduk Kota Pekanbaru berada di Kecamatan Tampan (Badan Pusat Statistik, 2015). Fenomena sampah di Kecamatan Tampan menurut Dinata (2015) dikarenakan karena setiap tahun penduduknya semakin padat, selain itu banyak terlihat sampah yang berserakan di pinggiran jalan, semakin banyaknya tempat pembuangan sampah liar yang tidak diinginkan.

Kebijakan mengenai pengolahan sampah yang dilakukan oleh pemerintah Pekanbaru selama ini dapat dikatakan kurang efektif. Pengolahan sampah yang dilakukan masih berorientasi pada penyelesaian pembuangan sampah, hal ini dikarenakan belum adanya perencanaan system pengolahan sampah yang profesional. Permasalahan sampah masih belum mendapatkan perhatian dalam hal kebijakan dibandingkan dengan permasalahan lain dalam perkembangan dan pembangunan kota. Selain itu, sebagian besar masyarakat belum memahami pengolahan sampah yang baik, padahal peran serta masyarakat dibutuhkan dalam sistem pengolahan sampah (Pratama, 2018). Mekanisme pembuangan sampah di Kecamatan Tampan seharusnya direncanakan dengan baik, misalnya mulai dari pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah. Namun, kenyataannya masyarakat Pekanbaru khususnya di Kecamatan Tampan hanya terfokus pada pembuangan sampah dari rumah kebak-bak sampah, dan menunggu petugas kebersihan menanggulangi sampah tersebut.

Pengolahan sampah oleh masyarakat membutuhkan inisiatif dan kesadaran dari masyarakat tersebut, keadaan sosial dan ekonomi masyarakat dinilai salah satu penentu inisiatif masyarakat dalam pengolahan sampah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu-ibu rumah tangga dan semakin banyak media

informasi yang dimiliki, maka pengetahuan ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga semakin tinggi. Sikap ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kota Surabaya yang lebih tinggi dimiliki oleh ibu-ibu yang memiliki jumlah media informasi, lebih banyak dan aktif di organisasi sosial. Ibu-ibu rumah tangga yang aktif di organisasi sosial memiliki sikap yang lebih tinggi dalam pengolahan sampah rumah tangga, sehingga berpengaruh meningkatkan manifestasi perilaku ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga.

Manifestasi perilaku ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kota Surabaya yang lebih tinggi dimiliki oleh ibu-ibu yang tidak bekerja, tidak aktif di organisasi sosial, dan dengan sikap yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian terhadap perilaku pengolahan sampah yang dilakukan oleh kepala rumah tangga juga diteliti oleh Yeni (2014), berdasarkan hasil penelitian tersebut pengetahuan tentang lingkungan, sikap dan tindakan berpengaruh signifikan terhadap pengolahan sampah rumah tangga.

Dapat dilihat berdasarkan data sosial ekonomi masyarakat kecamatan Tampan, tingkat pendidikan masyarakat yang lebih banyak adalah jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 12.470 jiwa, dan yang terakhir tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah strata 3 (S3) yaitu berjumlah 100 jiwa. Sedangkan mata pencaharian warga yang dominan adalah wiraswasta dengan persentase 23,28% sedangkan jenis mata pencaharian paling sedikit adalah tenaga kesehatan yang berjumlah 0,10% (Badan Pusat Statistik, 2015).

Jenjang Pendidikan masyarakat Kecamatan Tampan yang didominasi oleh tamatan SD, faktor ekonomi seperti penghasilan dari pekerjaan, serta pengetahuan tentang lingkungan dapat di duga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengolahan sampah di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Masalah tersebut menarik peneliti untuk mengetahui; "Faktor sosial ekonomi (jenjang pendidikan yang ditamatkan, pendapatan, dan pengetahuan tentang lingkungan) apa yang berpengaruh terhadap perilaku pengolahan sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru".

Bahwa lingkungan sosial budaya merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari makhluk hidup. Memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan usaha untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan. Selain itu sebagai makhluk yang paling sempurna, manusia diwajibkan untuk belajar atau menuntut ilmu baik secara formal, informal maupun nonformal.

Menurut pendapat peneliti bahwa sikap seseorang dalam pengolahan sampah ada hubungannya dengan jenjang pendidikan dan besarnya pendapatan serta pengetahuan. Jenjang pendidikan yang berupa pendidikan formal dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap pengolahan sampah. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula sikap kepeduliannya terhadap pengolahan sampah. Sebaliknya, semakin rendah jenjang pendidikan seseorang maka semakin rendah pula sikap kepeduliannya terhadap pengolahan sampah.

Pendapatan merupakan besarnya penghasilan seseorang yang diperoleh setiap bulan yang dapat diukur dengan nilai uang. Besar kecilnya pendapatan seseorang berbeda-beda atau tidak sama tergantung dari jenis pekerjaan dan jumlah jam kerja yang ditekuni. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula sikap kepeduliannya terhadap pengolahan sampah rumah tangga.

Pengetahuan baik dan memiliki perilaku yang tidak baik dalam mengolah sampah disebabkan oleh faktor kurangnya informasi mengenai cara pengolahan sampah yang baik. Hal ini sejalan dengan

penelitian menyatakan bahwa meskipun seseorang memiliki sikap atau keyakinan yang peduli lingkungan namun ketidakadaan informasi itu dapat menyebabkan orang tersebut tidak dapat bertindak secara efektif pada sikap dan keyakinannya. Informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Semakin banyak seseorang memperoleh informasi tentang pengolahan sampah yang baik maka pengetahuannya akan semakin baik dan akan memiliki perilaku yang baik pula, dalam konteks penelitian ini yaitu perilaku pengolahan sampah yang baik. Faktor lain yang mempengaruhi seseorang dengan pengetahuan yang baik tetapi perilaku pengolahan sampah tidak baik adalah sarana dan prasarana dalam mengolah sampah. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa, salah satu penghambat dalam penyelenggaraan pengolahan sampah ialah sarana dan prasarana yang kurang memadai.

### **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kecamatan Tampan, Kabupaten Kota Pekanbaru. Selain itu harapan peneliti dapat memperoleh data dengan mudah dan akurat, serta dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan dan Kebersihan di Kecamatan Tampan. Waktu penelitian dimulai pada 21 September sampai dengan 18 Oktober 2018, terhitung mulai disusunnya proposal sampai dengan selesainya penyusunan laporan penelitian. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan penelitian dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat atau lebih lama sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* yaitu rancangan yang akan membuktikan hubungan sebab akibat dilihat pada waktu yang bersamaan. Menurut Ghozali (2013) penelitian dengan melakukan pengamatan langsung (observasional) terhadap objek penelitian, dalam hal ini adalah warga Kecamatan Tampan serta melakukan penyebaran kuesioner terhadap responden.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data ordinal dan sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok data (Sanusi, 2012), yaitu :

1. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari responden, untuk memperolehnya dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan sejumlah daftar pernyataan terkait indikator dari setiap variabel penelitian kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Data yang dikumpulkan yaitu meliputi data sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Tampan yang terdiri atas pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh kepala rumah tangga, pendapatan kepala rumah tangga, pengetahuan lingkungan hidup dan perilaku pengolahan sampah.
2. Data sekunder diperoleh dari arsip dokumen instansi terkait, yaitu masyarakat Kecamatan Tampan yang menjadi sampel penelitian, kantor Camat Tampan, Kota Pekanbaru dan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga kelurahan yang menjadi subyek dalam penelitian ini berjumlah 317.071 yang tersebar di Sembilan kelurahan pada Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Pada Kecamatan Tampan

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk
1	Air Putih	16.381
2	Bina Widya	7.719
3	Tobek Gadang	26.177
4	Sialang Munggu	37.478
5	Tuah Madani	9.108
6	Simpang Baru	49.913
7	Sidomulyo Barat	50.684
8	Tuah Karya	81.565
9	Delima	38.046
Jumlah		317.071

Jumlah penduduk yang menjadi populasi penelitian (N) sebanyak 317.071 orang. Dengan menggunakan galat ( $\alpha$ ) 10%, maka jumlah responden (n) ditentukan sebanyak 100 orang. Setelah membentuk 100 orang sebagai sampel, maka pemilihan sampel dari populasi sebesar 317.071 orang akan dipilih secara acak. Caranya adalah dengan menggunakan sampel bertingkat. Sampel bertingkat digunakan bila peneliti ingin memastikan bahwa segmen tertentu dari populasi tersebut terwakili dalam sampel. Pada sampel bertingkat, populasi dibagi menjadi sub-kelompok yang disebut strata. Strata dibagi berdasarkan perbedaan kelurahan dengan menggunakan *Propotionate Stratified Random Sampling* yang merupakan teknik sampling yang kurang lebih leluasa dalam penggunaannya, maksudnya teknik ini dapat digunakan pada populasi berstrata, populasi area ataupun cluster.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Nilai  $F_{hitung} (83,172) > F_{Tabel}(2,70)$  sehingga dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka variabel Tingkat pendidikan (X.1, Pendapatan (X.2) dan Pengetahuan tentang Lingkungan Hidup (X.3) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengolahan Sampah.
2. Nilai Sig. (0,000) < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka variabel Tingkat pendidikan (X.1, Pendapatan (X.2) dan Pengetahuan tentang Lingkungan Hidup (X.3) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengolahan Sampah.

### **Pengujian variabel secara parsial (Uji t)**

Uji Partial (Uji t) ini digunakan untuk menguji pengaruh signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial pada nilai  $\alpha < 0,05$  dan nilai hitung  $t - hitung > nilai t - tabel$ . Jika nilai  $\alpha < 0,05$  dan nilai hitung  $t - hitung > nilai t - tabel$  (dengan arah positif), maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya nilai  $\alpha > 0,05$  dan nilai hitung  $t - hitung < nilai t - tabel$ , maka hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara dua variabel yang diuji. Berikut adalah nilai  $t_{hitung}$  dan signifikansi dari variabel bebas yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,233	1,424		1,568	,120
	Tingkat Pendidikan	3,101	,945	,372	3,280	,001
	Pendapatan	2,120	,606	,237	3,498	,001
	Pengetahuan	,279	,097	,335	2	,005

a. Dependent Variable: Prilaku

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau terhadap 100 orang responden. Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah merupakan salah satu Kecamatan yang berbentuk berdasarkan PP.No.19 Tahun 1987, tentang perubahan batas antara Kota Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar pada Tanggal 14 Mei 1988 dengan luas wilayah  $\pm 199.792 \text{ KM}^2$ . Wilayah Kecamatan Tampan dibagi atas sembilan kelurahan. Kelangsungan hidup dan jalan nya roda pemerintahan Kecamatan Tampan ini memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dan diberdayakan dalam rangka mensejahterakan masyarakatnya khususnya dalam bidang ekonomi dengan potensi antara lain: memiliki jumlah penduduk terbanyak nomor dua setelah Kecamatan Bukit Raya dari delapan Kecamatan lainnya, Kecamatan Tampan dilalui oleh jalan raya yang menghubungkan dua provinsi yaitu Provinsi Riau dan Sumatera Barat yang mempunyai pengaruh sangat positif terhadap perekonomian masyarakat Tampan. Sehingga mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Tampan. Berdasarkan data responden yang didapatkan dari kuesioner penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Data Responden

No	Karakteristik	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	
	1. Laki-laki	68
	2. Perempuan	32
2	Pendidikan	
	1. SD	10
	2. SMP	25
	3. SMA	36
	4. Diploma/Sarjana	21
	5. S2-S3	8
3	Pendapatan	
	1. Dibawah UMK	40
	2. Rata-rata UMK	42
	3. Diatas UMK	18

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah didominasi oleh laki-laki sebanyak 68%, mayoritas tingkat pendidikan yang telah ditamatkan responden adalah tamat SMA sebanyak 36% hal ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan telah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuannya juga akan semakin baik karena semakin banyak materi yang diserap dan

pendidikan yang tinggi akan menambah wawasan seseorang juga, dan mayoritas responden memiliki pendapatan dibawah UMR sebanyak 40% dan rata-rata UMR sebanyak 42% sehingga tingkat pendapatan berkorelasi positif dengan cara pengolahan sampah, bahwa seseorang yang memiliki pendapatan tinggi menunjukkan partisipasi sikap yang tinggi dalam mengelola sampah dan yang memiliki pendapatan rendah maka tingkat partisipasinya rendah pula.

Tabel 4. Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4591,018	3	1530,339	83,172	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1766,372	96	18,400		
	Total	6357,390	99			

a. Dependent Variable: Prilaku

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Pendapatan, Tingkat Pendidikan

### **Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengolahan Sampah**

Analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku pengolahan sampah dilakukan uji t.

Tabel 5. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengolahan Sampah

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X.1)	3,280	0,001	Ho ditolak

Berdasarkan Tabel 5 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{hitung}$  (3,280) >  $t_{Tabel}$  (1,984) sehingga dapat diartikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, maka variabel Tingkat pendidikan (X.1), berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengolahan Sampah.
2. Nilai Sig. (0,001) < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, maka variabel Tingkat pendidikan (X.1), berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengolahan Sampah.

### **Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengolahan Sampah**

Analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengolahan sampah dilakukan uji t.

Tabel 6. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengolahan Sampah

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
Pendapatan (X.2)	3,498	0,001	Ho ditolak

Berdasarkan Tabel 6 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{hitung}$  (3,498) >  $t_{Tabel}$ (1,984) sehingga dapat diartikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, maka variabel Pendapatan (X.2), berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengolahan Sampah.
2. Nilai Sig. (0,001) < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, maka variabel Pendapatan (X.2), berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengolahan Sampah.

### **Analisis Pengaruh Pengetahuan tentang Lingkungan Hidup terhadap Perilaku Pengolahan Sampah**

Analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap perilaku pengolahan sampah dilakukan uji t.

Tabel 7. Pengaruh Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup terhadap Perilaku Pengolahan Sampah

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
Pengetahuan tentang Lingkungan Hidup (X.3)	2,879	0,005	Ho ditolak

Berdasarkan Tabel 7 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{hitung}$  (2,879) >  $t_{Tabel}$ (1,984) sehingga dapat diartikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, maka variabel Pengetahuan Tentang Lingkungan (X3), berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengolahan Sampah.
2. Nilai Sig. (0,005) < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, maka variabel Pengetahuan Tentang Lingkungan (X3), berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengolahan Sampah.

### **Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengolahan Sampah**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengolahan sampah. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang yang dimiliki akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengelolaan sampah yang baik dan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan tidak memenuhi syarat akan mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh sebab itu melalui pendidikan seseorang akan mampu berpikir obyektif untuk perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Sejalan dengan asumsi-asumsi tersebut maka tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat menyerap informasi lebih mudah dan lebih baik dari beberapa sumber oleh karena

dimiliki kemampuan mencerna informasi-informasi tersebut sehingga lebih mudah untuk mengerti dan menyadari suatu hal.

Sebagai dimensi dari variabel sosial ekonomi, pendidikan ini berperan penting untuk membentuk perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, maka perilakunya dalam pengolahan sampah akan semakin baik (Beni dan Ramang, 2014).

### **Pendapatan Terhadap Perilaku Pengolahan Sampah**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengolahan sampah. Artinya semakin tinggi pendapatan seseorang akan sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan pengelolaan sampah, semakin tinggi pendapatan maka akan tercapainya pengolahan sampah dengan baik.

Pendapatan meliputi uang dan barang (yang dapat dinilai dengan uang) yang mana hasil dari usaha untuk menyediakan uang sehingga dapat mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Pendapatan penduduk yang rendah tentu saja akan menghambat kemajuan pembangunan di antaranya kemajuan pendidikan masyarakatnya yang tentu saja akan berefek ke hal lain termasuk pemahaman masyarakat dalam pengolahan sampah (Beni dan Ramang, 2014).

### **Pengetahuan Lingkungan Hidup terhadap Perilaku Pengolahan Sampah**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pengetahuan lingkungan hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengolahan sampah. Artinya pengetahuan lingkungan hidup sangat menentukan perilaku dalam hal pengolahan sampah yang dilakukan dengan baik. Tingkat pengetahuan yang cukup karena memahami cara pengolahan sampah yang benar dan memenuhi syarat maka memiliki kemampuan untuk melakukannya secara teratur. Kemampuan yang di miliki masyarakat untuk melakukan kebersihan dan mengelola sampah rumah tangga secara teratur dengan pengetahuan yang cukup apabila telah mendapatkan informasi tentang kebersihan melalui penyuluhan oleh petugas kesehatan maupun media cetak atau media elektronik.

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu .

Effendi (1997), mengemukakan bahwa individu akan sadar, tahu dan mengerti serta mau melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan bila ia memiliki pengetahuan yang baik melalui penyuluhan kesehatan. Disamping itu pernyataan lain mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mempunyai sikap yang baik dan di harapkan mempunyai tindakan yang baik pula.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan tentang lingkungan hidup berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengolahan sampah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pendapatan Daerah 2016. Produksi Sampah Pekanbaru 1100 Ton Sehari. Diakses 12 November 2017 dalam <http://bapenda.pekanbaru.go.id/produksi-sampah-pekanbaru-1100-ton-sehari/>
- Badan Pusat Statistik. 2015. Kecamatan Tampan dalam Angka. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Pekanbaru.
- Beni dan Ramang. 2014. Pengaruh Faktor-faktor sosial ekonomi terhadap perilaku pengolahan sampah domestik di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol.12 (2), 105-117.
- Dinata, Widia Wira. 2015. Sistem Pelayanan Pengolahan Sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Artikel Penelitian. JOM FISIP Vol. 2 No. 2 – Oktober*
- Effendi, M.I. 1997. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Karya. Bandung.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit : Universitas Diponegoro, Semarang
- Irawati, M. H., 2017. Keterkaitan Faktor Sosial, Ekonomi, Pengetahuan, dan Sikap dengan Manifestasi Perilaku Ibu-ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kota Surabaya. *Jurnal Universitas Malang*. 10 (2), p.237.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2017. *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Negara Lingkungan Hidup RI
- Mahardika, Sanjaya Aji. 2014. Analisis Pelaku Biaya Pengolahan Limbah pada PT. Indo Acidatama, TBK Kabupaten Karanganyar. *Artikel Penelitian*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Pratama, J., N., 2018. Tata Kelola Sampah di Kota Pekanbaru (Studi Kasus pada Bank Sampah di Kota Pekanbaru 2016). *Jurnal Universitas Riau. JOM FISIP.*, 5 (1)., p.3
- Presiden RI. 2008. *Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 18. Pengolahan Sampah*. Jakarta: Republik Indonesia
- Presiden RI. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia. Pengolahan Sampah. Nomor 18 Tahun 2008, Pasal 3, Bagian 2.*
- Raharjo, Slamet., Yenni Ruslinda, dan Rizki Aziz. 2016. Studi Pemanfaatan Sampah di Univeritas Andalas. *Jurnal Teknik Lingkungan UNAND* 10 (1), 77-82
- Rielasari, Irienda. 2018. *Pengolahan Sampah Kota Pekanbaru*. *Artikel Penelitian. JOM FISIP Vol. 5 No. 1 – April.*
- Yeni, Asri. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Gampong Darat Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar.*